

## BAB II

### STRATEGI PAIKEM (PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN) DALAM PEMBELAJARAN PAI

#### A. Strategi PAIKEM dalam pembelajaran PAI

##### 1. Pengertian Strategi PAIKEM

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Sedang secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adapun strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Atau dengan kata lain, strategi belajar mengajar merupakan sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.<sup>1</sup>

Seorang yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar, agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah mencukupi, ia harus menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian materi yang diajarkan dan kemampuan anak yang menerima. Pemilihan teknik atau metode yang tepat kiranya memang memerlukan keahlian tersendiri. Para pendidik harus pandai memiliki dan mempergunakan teknik apa yang akan digunakan.<sup>2</sup>

Salah satu sarana yang efektif untuk membina dan mengembangkan manusia adalah pendidikan yang teratur, rapi, efektif dan efisien melalui sistem dan metode yang tepat guna pula. Kata Sayyidina Ali yang dikutip oleh M. Arifin, bahwa suatu perkara yang hak (benar)

---

<sup>1</sup>Pupuh Fathurrohman dan M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2007), hlm.3

<sup>2</sup>Zuhairi, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm.66

yang tidak diorganisasikan dengan baik, akan dapat dikalahkan oleh perkara yang batil yang terorganisasikan dengan baik.<sup>3</sup>

Dalam konteks pendidikan, strategi merupakan kebijakan-kebijakan yang mendasar dalam pengembangan pendidikan sehingga tercapai tujuan pendidikan secara lebih terarah, lebih efektif dan efisien.<sup>4</sup> Dalam aplikasi pembelajaran, strategi merupakan langkah-langkah atau tindakan-tindakan yang mendasar dalam proses belajar mengajar untuk mencapai sasaran pendidikan maupun tujuan pembelajaran itu sendiri.

Pembelajaran menurut John Holt yaitu proses pencarian pengetahuan yang dikemas dalam produk pendidikan dengan nama-nama “ *sains* ”. dengan demikian pembelajaran tercipta apabila ada rasa ingin tahu yang tinggi dari dalam diri peserta didik.<sup>5</sup>

Dalam pembelajaran terdapat unsur-unsur yang saling berkaitan yaitu manusia, material fasilitas atau perlengkapan dan prosedur unsur-unsur tersebut saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Unsur manusia merupakan unsur utama dalam pembelajaran, karenanya untuk mencapai tujuan, peserta didik dan pendidik menjadi pangkal tolak dalam proses pembelajaran. Pendidik bertugas untuk mengarahkan peserta didik supaya aktif dalam menerima dan menyerap informasi atau materi pelajaran.

Pengertian PAIKEM, secara bahasa dan istilah dapat dijelaskan secara singkat, merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Istilah *Aktif* maksudnya pembelajaran

---

<sup>3</sup>M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Islam Dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm.74

<sup>4</sup>Djamaluddin Darwis, “*Strategi Belajar Mengajar*”, dalam Ismail (ed), *PBM-PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 194

<sup>5</sup>John Halt, *Belajar Sepanjang Masa, Bagaimana Anak-Anak Mulai Belajar Membaca, Menulis, Menghitung Dan Mengamati Dunia Tanpa Di Ajari*, (Yogyakarta: Diglosa, 2004), hlm. 212

adalah sebuah proses aktif membangun makna dan pemahaman dari informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh peserta didik sendiri. Dalam proses belajar peserta didik tidak semestinya diperlakukan seperti bejana kosong yang pasif yang hanya menerima kucuran ceramah sang guru tentang ilmu pengetahuan atau informasi. Karena itu, dalam proses pembelajaran guru diuntut mampu menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik secara aktif menemukan, memproses dan mengkonstruksi ilmu pengetahuan dan ketrampilan ketrampilan baru. Istilah *inovatif*, di maksudkan dalam proses pembelajaran di harapkan muncul ide ide baru atau inovasi inovasi positif yang lebih baik. Istilah *kreatif* memiliki makna bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses mengembangkan kreatifitas peserta didik, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti. Dengan demikian, guru diuntut mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang beragam sehingga seluruh potensi dan daya imajinasi peserta didik dapat berkembang secara maksimal. Istilah *efektif*, berarti bahwa model pembelajaran apapun yang di pilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Ini dapat di buktikan dengan adanya penyampaian kompetensi baru oleh peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung. Di akhir kegiatan proses pembelajaran harus ada perubahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan dari diri peserta didik. Sedangkan istilah *menyenangkan* di maksudkan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal. Di samping itu, pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menjadi hadiah, *reward* bagi peserta didik yang pada

gilirannya akan mendorong motivasinya semakin aktif dan berprestasi pada kegiatan belajar berikutnya.<sup>6</sup>

Proses belajar mengajar yang dapat memungkinkan cara belajar aktif harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis. Dalam pelaksanaan mengajar hendaknya diperhatikan beberapa prinsip belajar sehingga pada waktu proses belajar mengajar, siswa melakukan kegiatan belajar secara optimal. Adapun prinsip pembelajaran aktif, yakni stimulus belajar, perhatian dan motivasi, respon yang dipelajari, penguatan dan umpan balik, serta pemakaian dan pemindahan.<sup>7</sup>

Pembelajaran inovatif bisa mengadopsi dari modal pembelajaran yang menyenangkan. *Learning is Fun* merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif. Jika siswa sudah menanamkan hal ini dipikirkannya tidak akan ada lagi siswa yang pasif dikelas, perasaan tertekan dengan waktu tugas, kemungkinan kegagalan, keterbatasan pilihan, dan tentu saja rasa bosan.

Membangun metode pembelajaran inovatif sendiri bisa dilakukan dengan cara diantaranya mengakomodir setiap karakteristik diri. Artinya mengukur daya kemampuan dalam menyerap ilmu masing-masing orang. Contohnya saja sebagian orang ada yang berkemampuan dalam menyerap ilmu dengan menggunakan visual atau mengandalkan kemampuan penglihatan, auditory atau kemampuan mendengar, dan kinestetik. Dan hal tersebut harus disesuaikan pula dengan upaya penyeimbangan fungsi otak kiri dan otak kanan yang akan mengakibatkan proses renovasi mental, diantaranya membangun rasa percaya diri siswa.<sup>8</sup>

## 2. Landasan Yuridis Formal Dan Psikologis-Pedagogis PAIKEM

---

<sup>6</sup>Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm.46-47

<sup>7</sup>Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), hlm. 27

<sup>8</sup><http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/22/konsep-pakem>

a. Landasan Yuridis Formal

Yang dimaksud dengan tinjauan landasan yuridis formal disini adalah dasar hukum yang melandasi diterapkannya PAIKEM. Dalam konteks ini adalah segala bentuk perundangan dan peraturan serta kebijakan pendidikan yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang didalamnya mengatur dan memberi rambu-rambu tentang implementasi proses pendidikan yang berbasis PAIKEM.

Berbagai bentuk regulasi dan kebijakan pendidikan yang dimaksud meliputi:

- 1) Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Beberapa pasal terkait antara lain terdapat pada Pasal 1 ayat 1:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pasal 39 ayat 2:

“Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencpeserta didikan dan melakpeserta didikan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada sekolah/madrasah”

- 2) Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada beberapa pasal menyebutkan, antara lain pasal 19 ayat 1:

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan

kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Pasal 28 ayat 1:

“ Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional “.

- 3) Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, beberapa pasal menyebutkan :

Pasal 1 ayat 1 :

“ Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan peserta didik usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah“.

Berdasarkan kutipan regulasi pendidikan tersebut, baik dalam bentuk undang-undang maupun peraturan pemerintah dapat di pahami secara jelas bahwa proses pendidikan dan pembelajaran pada satuan pendidikan manapun, secara yuridis formal dituntut harus diselenggarakan secara aktif, inovatif, kreatif, dialogis, demokratis dan dalam suasana yang mengesankan dan bermakna bagi peserta didik. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa perundangan dan peraturan pendidikan yang berlaku di Indonesia, mengindikasikan pentingnya di terapkan strategi pembelajaran yang memberdayakan peserta didik. Dalam konteks ini, PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) sebagai salah satu model pembelajaran yang telah dikembangkan dan sedang gencar dipromosikan implementasinya dalam praktik dunia pendidikan di Indonesia,

memiliki singgungan dan relevansi yang kuat terhadap apa yang menjadi tuntutan yuridis formal ini.<sup>9</sup>

b. Landasan psikologis-pedagogis PAIKEM

Psikologi yang dalam istilah lama disebut ilmu jiwa itu berasal dari bahasa Inggris yaitu *psychology*. Kata *psychology* merupakan dua akar kata yang bersumber dari bahasa Yunani yaitu : 1). *Psyche* yang berarti jiwa, 2). *Logos* yang berarti ilmu. Jadi secara harfiah berarti ilmu jiwa.<sup>10</sup>

Psikologi pendidikan adalah ilmu yang mempelajari pra syarat-pra syarat (faktor-faktor) bagi pelajar disekolah, berbagai jenis belajar dan fase-fase dalam semua proses belajar.<sup>11</sup>

Psikologi pendidikan pada dasarnya mencurahkan perhatiannya pada perbuatannya atau tindak tanduk orang-orang yang belajar dan mengajar. Oleh karena itu, psikologi pendidikan mempunyai dua obyek dan kajian.

- a. Peserta didik, yaitu orang-orang yang sedang belajar, termasuk pendekatan, strategi, faktor yang mempengaruhi, dan prestasi yang dicapai.
- b. Guru, yaitu orang-orang yang berkewajiban atau bertugas mengajar, termasuk metode, model strategi dan lain-lain yang berhubungan dengan aktifitas penyajian materi pelajaran.<sup>12</sup>

Tinjauan psikologis-pedagogis dalam konteks ini dimaksudkan ingin melihat posisi dan signifikansi penerapan strategi berbasis PAIKEM menurut kajian psikologi belajar. Pembelajaran atau

---

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm. 48-50

<sup>10</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Merupakan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm.7

<sup>11</sup>Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Bekerja Sama Dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2000), hlm. 2

<sup>12</sup> Muhibbin Syah, *Op Cit.*, hlm. 14

sebelumnya dikenal dengan istilah kegiatan belajar mengajar (KBM) atau disebut juga proses belajar mengajar (PBM) merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam aktifitas akademik rutinnnya, sekolah atau madrasah sebagai lembaga pendidikan bukan hanya menjadi tempat untuk berkumpul peserta didik dan guru, melainkan ia berada dalam satu tatanan sistematis saling berkaitan. Oleh karena itu sekolah atau madrasah dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan secara efektif dan efisien

Kegiatan pembelajaran adalah fokus kegiatan akademik di sekolah atau madrasah. Kualitas lulusan merupakan indikator penting bagi keberhasilan sebuah sekolah atau madrasah. Dengan demikian, guru memiliki peran dan tanggung jawab yang besar didalam menentukan kualitas keberhasilan tersebut.<sup>13</sup>

Sistem pembelajaran yang baik seharusnya dapat membantu siswa mengembangkan diri secara optimal serta mampu mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Meskipun proses belajar mengajar tidak dapat sepenuhnya berpusat pada siswa (*pupil centered instruction*) seperti pada system pendidikan terbuka, tetapi perlu di ingat bahwa pada hakikatnya siswalah yang harus belajar. Dengan demikian, proses belajar mengajar perlu berorientasi pada kebutuhan dan kemampuan siswa, misalnya dengan pendekatan “ *inquiry-discovery learning* “. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan disini harus dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berguna baginya. Guru perlu memberikan bermacam-macam situasi belajar yang memadai untuk materi yang disajikan, dan menyesuaikannya dengan kemampuan dan karakteristik serta gaya belajar siswa. Sebagai

---

<sup>13</sup>Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm.50



konsekwensi logisnya, guru dituntut harus kaya metodologi mengajar sekaligus terampil menerapkannya, tidak monoton dan variatif dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam konteks inilah, kehadiran pendekatan PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) diharapkan dapat memperkaya guru dalam hal strategi, metode, dan teknik mengajar sebagai seni. Sehingga secara psikologi-pedagogis, PAIKEM secara nyata memiliki relevansi dalam kerangka mewujudkan proses belajar yang memberdayakan peserta didik.<sup>14</sup>

c. Indikator dan prinsip-prinsip dalam penerapan PAIKEM.

Dalam penerapan PAIKEM oleh pendidik atau guru bisa dilihat dan dicermati berbagai indikator yang muncul pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan. Disamping itu, pendidik juga perlu memperhatikan berbagai prinsip ketika menerapkannya. Kriteria ada atau tidaknya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan diantaranya dapat dilihat pada beberapa indikator berikut:

INDIKATOR PROSES	PENJELASAN	METODE
1. PEKERJAAN PESERTA DIDIK (Diungkapkan dengan bahasa/kata-kata peserta didik sendiri)	PAIKEM sangat mengutamakan agar peserta didik mampu berfikir, berkata-kata, dan mengungkap sendiri	Guru membimbing peserta didik dan memajang hasil karyanya agar dapat saling belajar
2. KEGIATAN PRSERTA DIDIK (Peserta didik banyak diberi kesempatan untuk mengalami atau	Bila peserta didik mengalami atau mengerjakan sendiri, mereka belajar meneliti tentang apa saja	Guru dan peserta didik interaktif dan hasil pekerjaan peserta didik dipajang untuk meningkatkan

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm. 52

melakukan sendiri)		motivasi
3. RUANGAN KELAS (Penuh pajangan hasil karya peserta didik dan alat peraga sederhana buatan guru dan peserta didik)	Banyak yang dapat dipajang di kelas dan dari pajangan hasil itu peserta didik saling belajar. Alat peraga yang sering dipergunakan diletakkan strategis	Pengamatan ruangan kelas dan dilihat apa saja yang dibutuhkan untuk dipajang, dimana dan bagaimana memajangnya
4. PENATAAN MEJA KURSI (Meja kursi tempat belajar peserta didik dapat diatur secara fleksibel)	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berbagai cara/metode/teknik, misalnya melalui kerja kelompok, diskusi, atau aktifitas peserta didik secara individual	Diskusi, kerja kelompok, kerja mandiri, pendekatan individual guru kepada murid yang prestasinya kurang baik, dsb
5. SUASANA BEBAS (Peserta didik memiliki dukungan suasana bebas untuk menyampaikan atau mengungkapkan pendapat)	Peserta didik dilatih untuk mengungkapkan pendapat secara bebas, baik dalam diskusi, tulisan, maupun kegiatan lain	Guru dan sesama peserta didik mendengarkan dan menghargai pendapat peserta didik lain, diskusi, dan kerja individual
6. UMPAN BALIK GURU (Guru memberi tugas yang bervariasi dan secara langsung memberi umpan balik agar peserta didik segera memperbaiki)	Guru memberikan tugas yang mendorong peserta didik bereksplorasi; dan guru memberikan bimbingan individual maupun kelompok dalam	Penugasan individual atau kelompok; bimbingan langsung; dan penyelesaian masalah

kesalahan)	hal penyelesaian masalah	
7. SUDUT BACA (Sudut kelas sangat baik bila diciptakan sebagai sudut kaca untuk peserta didik)	Sudut baca diruang kelas akan mendorong peserta didik gemar membaca. (peserta didik didekatkan dengan buku-buku, jurnal, Koran, dll)	Observasi kelas, diskusi, dan pendekatan terhadap orang tua
8. LINGKUNGAN SEKITAR (Lingkungan sekitar sekolah dijadikan media pembelajaran)	Sawah, lapangan, pohon, sungai, kantor pos, puskesmas, stasiun dan lain-lain dioptimalkan pemanfaatannya untuk pembelajaran	Observasi lapangan, eksplorasi, diskusi kelompok, tugas individual, dll.

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan ketika pendidik atau guru menerapkan PAIKEM adalah :

*Pertama, memahami sifat peserta didik.*

Pada dasarnya peserta didik memiliki sifat ingin tahu atau berimajinasi. Kedua sifat ini merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap atau berpikir kritis dan kreatif. Untuk itu kegiatan pembelajaran harus dirancang menjadi lahan yang subur bagi berkembangnya kedua sifat tersebut.

*Kedua, mengenal peserta didik secara perorangan.*

Peserta didik berasal dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Perbedaan individu harus diperhatikan dan harus tercermin dalam pembelajaran. Semua peserta didik dalam kelas ini tidak harus selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Peserta didik yang memiliki kemampuan

lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu teman yang lemah (tutor sebaya).

*Ketiga, memanfaatkan perilaku peserta didik dalam pengorganisasian belajar.*

Peserta didik secara alami bermain secara berpasangan atau kelompok. Perilaku yang demikian dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pengorganisasian kelas. Dengan berkelompok akan memudahkan mereka untuk berinteraksi atau bertukar pikiran.

*Keempat, mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah.*

Pada dasarnya hidup adalah memecahkan masalah, untuk itu peserta didik perlu dibekali kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk menganalisis masalah. Kedua jenis pemikiran tersebut sudah ada sejak lahir, guru diharapkan dapat mengembangkannya.

*Kelima, menciptakan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik.*

Ruangan kelas yang menarik sangat disarankan dalam PAIKEM. Hasil pekerjaan peserta didik sebaiknya dipajang didalam kelas, karena dapat memotivasi peserta didik untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi peserta didik yang lain. Selain itu pajangan dapat juga dijadikan bahan ketika membahas materi pelajaran yang lain.

*Keenam, memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar.*

Lingkungan (fisik, sosial, budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar peserta didik. Lingkungan dapat berfungsi sebagai media belajar serta objek belajar peserta didik.

*Ketujuh, memberikan unpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan.*

Pemberian umpan balik dari guru kepada peserta didik merupakan suatu interaksi antara guru dan peserta didik. Umpan balik hendaknya lebih mengungkapkan kekuatan dan kelebihan peserta didik daripada kelemahannya. Umpan balik juga harus dilakukan secara santun dan elegan sehingga tidak meremehkan dan menurunkan motivasi.

*Kedelapan, membedakan antara aktif fisik dengan aktif mental.*

Dalam pembelajaran PAIKEM, aktif secara mental lebih diinginkan daripada aktif fisik. Karena itu, aktifitas sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, mengemukakan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental.

Dari uraian tentang prinsip-prinsip penerapan PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan) tersebut dapat digaris bawahi bahwa secara praktis tingkat keberhasilan penerapan strategi ini dapat diketahui melalui uji coba yang berulang-ulang dari seorang pendidik, sekaligus terus perlu dilakukan evaluasi proses dari tahap ke tahap. Dengan kata lain, seorang pendidik yang berhasil, dalam menerapkan strategi PAIKEM, seharusnya ia sekaligus melakukan penelitian tindakan kelas, meskipun dalam skala kecil dan terbatas.

Dalam perkembangan inovasi strategi pembelajaran beberapa istilah yang berasosiasi pada PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan) yaitu : *Active Learning Strategy*, *CTL (Contextual Teaching and Learning)*, *Quantum Learning*, *Cooperative Learning*, *E-Learning* dan lain sebagainya. Munculnya berbagai strategi tersebut, sebenarnya secara substansial memiliki kesamaan tujuan dan bersifat saling melengkapi antara satu strategi dengan yang lainnya, meskipun secara istilah menjelma dengan nama

yang berbeda. Dalam konteks relevansinya dengan pendidikan agama Islam (PAI), penerapan PAIKEM memiliki sifat yang fleksibel dan dapat dimodifikasi sesuai karakteristik dan standar kompetensi yang diterapkan.<sup>15</sup>

## **B. Pendidikan Agama Islam (PAI)**

### **1. Pengertian PAI**

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menjelaskan tentang pengertian pendidikan, yaitu: “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>16</sup> Dalam hal ini tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan secara menyeluruh.

Sedangkan menurut Zuhairini dkk, pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup.<sup>17</sup>

Pendidikan menurut Sir God Frey Thomson dalam *A Modern Philosophy of Education* dijelaskan bahwa “*by education means the influence of environment upon the individual to produce a permanent change in his habits behavior, thought, and attitude.*” Yang dimaksud

---

<sup>15</sup>*Ibid*, hlm. 54-56

<sup>16</sup>UU RI no. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), hlm. 3

<sup>17</sup>Zuhairini, *et. al.*, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 142

dengan pendidikan adalah hasil pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan yang bersifat permanen di dalam kebiasaan, tingkah laku, pemikiran dan sikap.<sup>18</sup>

Dengan pengertian diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa PAI adalah usaha untuk membantu dan mengembangkan fitrah keberagaman peserta didik agar menghargai, menghayati, memahami dan meyakini serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan supaya menjadi manusia yang bertaqwa dan mempunyai kepribadian yang utama serta berguna bagi umat manusia.

Dalam pembelajaran pada hakikatnya terdapat dua proses yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu proses belajar dan mengajar.<sup>19</sup> Belajar merupakan proses yang kompleks, yang terjadi pada semua orang yang berlangsung seumur hidup sejak masih bayi hingga mati<sup>20</sup>. Sedangkan mengajar adalah memberi pelajaran.<sup>21</sup> Mengajar bisa diartikan kegiatan yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak-anak baik yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya, kakak terhadap adiknya, tetapi secara formal adalah proses pengaturan kondisi-kondisi yang mana pelajaran merubah tingkah lakunya dengan sadar ke arah tujuan yang ingin dicapai, sehingga dapat diartikan bahwa mengajar yaitu untuk menanamkan pengetahuan pada anak.

Secara global mengajar bisa dibedakan menjadi:

a. Mengajar menurut faham lama

Guru senantiasa aktif menyampaikan dan memompakan informasi, siswa hanya menerima/pasif.

b. Mengajar menurut faham baru

---

<sup>18</sup> Sir God Frey Thomson, *A Modern Philosophy of Education*, (London: 1957), hlm.19

<sup>19</sup>Fatah Syukur NC., *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 2005), hlm. 26

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm 27

<sup>21</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Cet. 3, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 13

Guru sebagai pengelola, pengatur, peracik, lingkungan berupa tujuan, materi metode dan alat dengan siswa, siswa harus aktif.<sup>22</sup>

Dalam bukunya “*Ilmu Pendidikan Islam*”, Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa PAI adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya sebagai pedoman hidup sehingga dapat menjadikan keselamatan di dunia dan di akhirat.<sup>23</sup>

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan berkenaan penjelasan diatas bahwa dalam pembelajaran PAI yaitu:

- a. PAI sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan, bimbingan, pengajaran / latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak dipersiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang dibimbing, diajari atau dilatih dalam peningkatan keyakinan pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- c. Pendidik/guru PAI (GPAI) yang melakukan bimbingan pengajaran/ latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan.
- d. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2001), hlm. 92

<sup>23</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 88

<sup>24</sup> Muhaimin, M.A.et. al. *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 76



## 2. Fungsi, Tujuan, serta Ruang Lingkup PAI

### a. Fungsi PAI

Dalam UU No.20 tahun 2003 bab II pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>25</sup>

### b. Tujuan PAI

Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>UU. RI. NO. 20, tahun 2003, hlm. 10-11

<sup>26</sup>*PBM-PAI di Sekolah: eksistensi dan proses belajar PAI*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 181

Abdul Majid menambahkan bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk perilaku dan kepribadian individu sesuai dengan prinsip dan konsep Islam dalam mewujudkan nilai-nilai moral dan agama sebagai landasan pencapaian tujuan pendidikan nasional.<sup>27</sup>

c. Ruang lingkup PAI

Dalam PERMENDIKNAS No.22 Tahun.2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) materi pendidikan agama Islam (PAI) adalah:

1. Menerapkan tata cara membaca Alqur'an menurut tajwid, mulai dari cara membaca " Al"-Syamsiyah dan " Al"-Qomariyah sampai kepada menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf
2. Meningkatkan pengenalan dan keyakinan terhadap aspek-aspek rukun iman mulai dari iman kepada Allah sampai iman kepada Qadha dan Qadar Allah serta Asmaul Husna
3. Menjelaskan dan membiasakan perilaku terpuji seperti qonaah dan tasawuh dan menjauhkan diri dari perilaku tercela seperti ananiah, hasad, ghadab, dan namimah
4. Menjelaskan tata cara mandi wajib dan sholat-sholat munfarid dan jamaah baik shalat wajib maupun shalat sunat
5. Memahami dan meneladani sejarah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat serta menceritakan sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Nusantara.<sup>28</sup>

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, keseimbangan antara :

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT

---

<sup>27</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op.cit*, hlm. 162

<sup>28</sup>PERMENDIKNAS 2006 TENTANG SI&SKL, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm.71

- b. Hubungan manusia dengan manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya

### **C. Strategi PAIKEM Model INDEX CARD MATCH dan CARD SORT Pada Mata Pelajaran PAI**

Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.<sup>29</sup>

Dalam penerapan strategi PAIKEM model *Index Card Match* dan *Card Sort* ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan :

#### 1. Tujuan PAIKEM

Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain, metode merupakan sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Dalam hal ini, metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin.<sup>30</sup>

Tujuan dari strategi PAIKEM itu sendiri yaitu membuat peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa tidak diperlakukan

---

<sup>29</sup>Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm.25

<sup>30</sup>*Ibid*, hlm.18

seperti bejana kosong yang hanya menerima kucuran ceramah dari guru tentang ilmu pengetahuan atau informasi itu.

## 2. Materi PAIKEM

Materi PAI di SMPN 36 Semarang terbagi menjadi 5 kelompok, yaitu Alqur'an Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam. Disini yang diajarkan dengan menggunakan strategi PAIKEM adalah materi PAI yang tertuang dalam silabus di SMPN 36 Semarang pada kelas VII semester genap. Yaitu materi Alqur'an Hadis materi tentang hukum bacaan nun mati/tanwin yang dalam strategi PAIKEM menggunakan strategi *Index Card Match* dan materi aqidah akhlaq tentang iman kepada malaikat Allah yang menggunakan strategi *Card Sort*

## 3. Metode PAIKEM

Materi PAI bersifat kompleks, sehingga metode yang bisa digunakan bisa bermacam-macam sesuai dengan tujuan dan karakteristik dari materi tersebut. Namun di sini peneliti hanya mengambil dua model metode dari strategi PAIKEM yaitu *Index Card Match* (mencari jodoh kartu tanya jawab) dan *Card Sort* (menyortir kartu).

### a) *Index Card Match* (Mencari Jodoh Kartu Tanya Jawab)

#### a. Pengertian *Index Card Match*

Yaitu metode mencari pasangan kartu yang cukup menyenangkan, yang digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.<sup>31</sup>

#### b. Tujuan *Index Card Match*

Tujuan dari penerapan strategi atau metode ini adalah untuk melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan

---

<sup>31</sup>Agus Supriyono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 120

bertanggungjawab secara individu untuk mampu memahami atau menjelaskan suatu materi pokok kepada teman sekelasnya.

c. Langkah-langkah *Index Card Match*

Langkah-langkah penerapannya :

1. Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah peserta dalam kelas tersebut dibagi menjadi dua kelompok
2. Tulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada potongan kertas yang telah di persiapkan. Setiap kertas satu pertanyaan
3. Pada potongan kertas yang lain, tulislah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat
4. Kocoklah semua kertas tersebut sehingga akan tercampur soal dan jawaban
5. Bagikan setiap peserta satu kertas. Jelaskan bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Sebagian peserta akan mendapatkan soal dan sebagian yang lain akan mendapatkan jawaban
6. Mintalah peserta untuk mencari pasangannya. Jika sudah ada yang menemukan pasangannya, mintalah mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberikan materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain
7. Setelah semua peserta menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah setiap pasangan secara bergantian membacakan soal yang diperoleh dengan suara yang keras kepada teman-teman yang lainnya. Selanjutnya soal tersebut di jawab oleh pasangannya. Demikian seterusnya

8. Akhiri proses ini dengan klarifikasi dan kesimpulan serta tindak lanjut.<sup>32</sup>

b) *Card Sort* (Menyortir Kartu)

a. Pengertian *Card Sort*

*Card Sort* disebut juga dengan metode penyortiran kartu. Yaitu peserta didik memilah-milah kartu rincian untuk disesuaikan dengan kartu induk dalam materi yang diberikan oleh guru.

Adapun bentuk *Card Sort* berupa :

- a. Pemilahan kartu, baik kartu induk maupun kartu rincian
- b. Menentukan kelompok atau individu
- c. Mempertanggung jawabkan kelompok atas hasil sortiran kartu.

b. Tujuan *Card Sort*

Adapun tujuan dari metode atau strategi ini adalah untuk mengaktifkan setiap peserta didik baik itu individu maupun kelompok (*Cooperatif Learning*) dalam proses belajar.<sup>33</sup>

c. Langkah-langkah dalam *Card Sort*

- a. Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok sesuai SK/ KD maple (Catatan : perkirakan jumlah kartu sama dengan jumlah murid dikelas, dan isi kartu terdiri dari kartu induk/ topic utama dan kartu rincian).
- b. Seluruh kartu diacak atau dikocok agar bercampur
- c. Bagikan kartu pada murid dan pastikan masing-masing memperoleh satu
- d. Perintahkan setiap murid bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada lawan sekelasnya

---

<sup>32</sup>Ismail SM, *Loc.Cit*, hlm. 81-82

<sup>33</sup>*Ibid*, hlm.89

- e. Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan secara urut
- f. Lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok, menempelkan hasilnya
- g. Mintalah salah satu penanggungjawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya
- h. Berikan apresiasi setiap hasil kerja murid
- i. Lakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.<sup>34</sup>

#### 4. Media

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna.

Dalam pembelajaran PAIKEM secara garis besar media yang digunakan terbagi dalam dua bentuk, yaitu: media cetak atau media visual dan media elektronik. Media visual ini berfungsi untuk menambah pengetahuan umum dan dapat meningkatkan kompetensi siswa contoh artikel yang diberikan guru PAI kepada siswa untuk menunjang keberhasilan Pembelajaran PAI. Sedangkan media elektronik ini berfungsi sebagai media untuk mempermudah kegiatan pembelajaran dan penggunaannya disesuaikan dengan materi pembelajaran Sebagai misalnya penggunaan VCD, siswa dapat melihat langsung bagaimana cara melaksanakan sholat dan haji secara baik dan benar.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm. 89

<sup>35</sup> Prof. Dr. H. Asnawir dan Drs. M. Basyirudin Usman, M.Pd., *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 15.